

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa jawaban dari tujuan penelitian dari penelitian ini, antara lain untuk mengetahui apakah konten kanal *YouTube* Tirta PengPengPeng yang membahas topik-topik kesehatan dan gaya hidup berpengaruh terhadap peningkatan kesadaran kesehatan audiensnya serta mengukur sejauh mana konten tersebut memengaruhi kesadaran, perubahan pengetahuan dan sikap audiens terhadap kebiasaan yang berisiko bagi kesehatan. Untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian ini, dilakukan uji korelasi dan uji regresi linear sederhana.

Uji korelasi menemukan bahwa terdapat korelasi antara konten *YouTube Tirta PengPengPeng* dengan kesadaran kesehatan para *followers* kanal *YouTube Tirta PengPengPeng*. Kemudian, hasil uji regresi linear sederhana menemukan bahwa konten *YouTube Tirta PengPengPeng* berkontribusi terhadap kesadaran kesehatan. uji *R square* yang menghasilkan angka koefisien determinasi sebesar 0,153. Hal ini menunjukkan bahwa konten *YouTube Tirta PengPengPeng* memberi pengaruh sebesar 15,3% terhadap kesadaran kesehatan, sedangkan 84,7% lainnya dipengaruhi hal lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berikutnya, apabila nilai konten *YouTube* konstan, yakni sebesar 0, maka nilai kesadaran kesehatan sebesar 22,221, namun apabila terdapat peningkatan konten *YouTube* sebesar 1 unit, maka nilai kesadaran kesehatan juga akan meningkat sebesar 0,399 unit.

Berdasarkan konteks *New Media Theory*, konten *YouTube Tirta PengPengPeng* memenuhi lima karakteristik utama yang secara bersamaan mengubah pola produksi, distribusi, dan konsumsi informasi pada masyarakat, antara lain interaktivitas, konvergensi, hipertekstualitas, virtualitas, dan jaringan (*networking*). Pada dimensi interaktivitas, konten *YouTube Tirta PengPengPeng*

memiliki hubungan timbal balik antara kreator konten dan audiens maupun *followers* secara dua arah dengan membuka ruang dialog melalui kolom komentar, sesi tanya jawab, dan respons konten terhadap isu yang diajukan oleh audiens. Kedua, karakteristik konvergensi media tampak jelas dalam penyatuan berbagai format komunikasi melalui visualisasi yang menarik dan minim distraksi, narasi verbal yang komunikatif, serta penggunaan *subtitle* atau keterangan tambahan yang memperjelas isi pesan serta penggunaan narasi pribadi, dan interaksi sosial sehari-hari pun menunjang terciptanya pola komunikasi baru antara komunikator dan audiens.

Pada dimensi hipertekstualitas, kanal ini terhubung dengan berbagai sumber informasi maupun *platform* yang relevan yang dapat memperluas konteks informasi, memberikan rujukan yang dapat diverifikasi, serta memperkuat legitimasi konten. Pada dimensi virtualitas, kanal *YouTube Tirta PengPengPeng* menghadirkan representasi realitas melalui penjelasan berbasis pengalaman nyata yang memungkinkan audiens merasakan urgensi isu kesehatan secara lebih nyata. Terakhir, dimensi jaringan atau *networking* yang dimiliki ditunjukkan dari posisinya yang tidak berdiri sendiri, melainkan terhubung dengan jaringan luas yang mencakup profesional kesehatan, aktivis sosial, dan komunitas digital lainnya, sehingga mempercepat penyebaran informasi dan memperluas jangkauan pengaruh konten terhadap masyarakat luas. Adanya konten-konten pada kanal *YouTube Tirta PengPengPeng* sebagai suatu bentuk *new media*, berperan signifikan dalam membentuk pola komunikasi kesehatan yang partisipatif dan transformatif, sehingga memberikan dampak secara langsung terhadap peningkatan kesadaran kesehatan pada masyarakat yang terpapar konten tersebut.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Terdapat beberapa saran akademis yang didasarkan dalam penelitian ini. Peneliti berikutnya dapat mengeksplorasi lebih lanjut mengenai variabel lain terkait dengan kesadaran kesehatan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kualitas hidup, misalnya terkait dengan tindakan preventif yang dilakukan oleh para

audiens untuk meningkatkan kualitas hidup maupun kesehatannya, kepatuhan terhadap pola hidup sehat, maupun perubahan pola hidup yang dapat dikaitkan dengan adanya paparan konten-konten *YouTube Tirta PengPengPeng*. Dalam menelaah variabel konten *YouTube Tirta PengPengPeng*, peneliti berikutnya juga disarankan untuk menelusuri faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kesadaran kesehatan para audiens, misalnya frekuensi menonton, durasi paparan konten, pemahaman mengenai konten, maupun intensi mengakses konten. Hal tersebut dapat dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh.

Peneliti berikutnya pun dapat mengeksplorasi faktor-faktor yang memungkinkan perubahan kebiasaan dan kesadaran kesehatan para audiens kanal *YouTube Tirta PengPengPeng* dengan melakukan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui apakah strategi penggunaan media sosial yang digunakan oleh Tirta Peng Peng Peng sudah sesuai dengan kaidah pemasaran media sosial. Selain terkait dengan kedua variabel tersebut, peneliti berikutnya dapat menyertakan faktor demografis lain, seperti jenis kelamin, usia, dan latar belakang pendidikan serta pekerjaan, untuk mendapatkan gambaran segmentasi target audiens yang menjadi pertimbangan yang dapat menjelaskan keterkaitan antara dua variabel yang telah diteliti dalam penelitian ini.

5.2.2 Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian, yakni terdapat pengaruh konten *YouTube Tirta PengPengPeng* terhadap kesadaran kesehatan, beberapa saran praktis yang dapat diberikan, antara lain sebagai berikut. Pertama, bagi dr. Tirta selaku *content creator* untuk tetap terus mengembangkan konten edukasi kesehatan yang bersifat *evidence-based* terbaru dengan pendekatan komunikasi yang terus dipertahankan agar tetap mudah dicerna oleh masyarakat yang menjadi audiens, terutama mengenai isu-isu yang sensitif yang kerap menjadi isu kesehatan yang diperbincangkan oleh masyarakat. Konten-konten yang dimuat juga sebaiknya banyak difokuskan pada isu-isu kesehatan yang menjadi keresahan, miskonsepsi,

maupun menjadi keraguan pada masyarakat, agar dapat mempermudah masyarakat saat mendapatkan edukasi maupun pengobatan saat mengakses layanan kesehatan.

Berikutnya, berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan rendahnya dimensi *study disciplines*, pemilik kanal *YouTube Tirta PengPengPeng* juga disarankan untuk lebih banyak membahas topik kesehatan yang memperbanyak kolaborasi dengan berbagai pihak terkait konten kesehatannya, misalnya dapat menggandeng psikolog, dokter, atau edukator kesehatan atau *lifestyle* lainnya untuk membahas isu-isu yang biasanya muncul pada pasien dalam ruang praktik. Pemilik kanal *YouTube Tirta Peng Peng Peng* juga dapat melengkapi informasi kesehatan dengan data, referensi jurnal, atau dukungan dari ahli. Sehingga video edukasi kesehatan yang dibuat dapat lebih menarik saat ditonton oleh audiensnya.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan bahwa dimensi persepsi konten *YouTube* yang terendah, yakni *study disciplines*, pemilik kanal *YouTube Tirta PengPengPeng* disarankan untuk mengemas konten edukasi kesehatan dengan lebih terstruktur dan mendalam, misalnya dapat berfokus pada satu topik saat membahas mitos maupun fakta dari suatu isu medis dan memperdalamnya dengan memaparkan sumber-sumber kredibel seperti artikel ilmiah yang dapat diakses oleh audiens. Di samping itu, pemilik kanal *YouTube Tirta PengPengPeng* juga disarankan untuk meningkatkan *call to action* yang dapat dilakukan dengan mengajak audiens untuk membagikan pengalaman berkaitan dengan konten maupun mendiskusikan konten yang telah ditonton dengan audiens lainnya melalui kolom komentar.

Terakhir, paparan pengetahuan audiens mengenai kanal *YouTube Tirta PengPengPeng* juga dapat dimanfaatkan oleh lembaga kesehatan maupun institusi terkait dalam melakukan promosi kesehatan secara digital. Gaya komunikasi dr. Tirta yang cenderung transparan dan relevan dengan gaya komunikasi sehari-hari serta keseharian dr. Tirta yang menerapkan pola hidup sesuai dengan edukasi yang ia berikan dapat mempermudah suatu kampanye kesehatan maupun program promosi kesehatan. Oleh karena itu, lembaga kesehatan maupun institusi dapat

berkolaborasi serta mempelajari gaya komunikasi yang relevan di masa kini.

